



ANALISIS GAYA BAHASA METAFORA PADA NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU KARYA J.S. KHAIREN

Inge Falderika¹, Siti Fatimah Zahara², Wina Wulandari³

Universitas Alwashliyah Medan^{1,2,3}

ingefalderikakoto@gmail.com

Abstract

*This study aims to describe the types, meanings, and functions of metaphorical language styles in the novel *Father's Wallet, Mother's Shoes* by J.S. Khairen. This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. The data source is the novel itself, while the data consist of quotations containing metaphorical language styles. The research instruments include categories of metaphorical language types, functions, and meanings. The results show that J.S. Khairen intensively uses metaphorical language to strengthen messages, enhance aesthetic value, and convey symbolic meanings indirectly. The identified types of metaphorical language styles include Being State, Cosmos, Energetic, Substance, Terrestrial, Object, Living, Animate, and Human metaphors. The functions found in the novel are connotative, affective, and reflective meanings. Meanwhile, the meanings contained in the metaphors serve to strengthen expressive and aesthetic language, facilitate understanding of abstract concepts, convey symbolic meanings, evoke readers' emotions, build imagination and visualization, strengthen the author's identity, and indirectly express criticism or satire. This study concludes that metaphorical language in the novel functions not only as a literary ornament but also as an important tool for building meaning, emotion, and depth within the story.*

Keywords: Metaphor, language style, language function, novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa metafora dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian adalah novel tersebut, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa metafora. Instrumen penelitian meliputi kategori jenis gaya bahasa metafora, fungsi, dan makna metafora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa J.S. Khairen secara intensif menggunakan gaya bahasa metafora untuk memperkuat pesan, meningkatkan nilai estetika, dan menyampaikan makna simbolik secara tidak langsung. Jenis gaya bahasa metafora yang ditemukan meliputi *Being* (Keadaan), *Cosmos* (Kosmos), *Energetic* (Tenaga), *Substance* (Substansi), *Terrestrial* (Permukaan Bumi), *Object* (Benda), *Living* (Kehidupan), *Animate* (Hewan), *Human* (Manusia). Fungsi gaya bahasa metafora dalam novel meliputi makna konotatif, afektif, dan reflektif. Sementara itu, makna yang terkandung dalam metafora berfungsi untuk memperkuat daya ekspresif dan estetika bahasa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, menyampaikan makna simbolik, membangkitkan emosi pembaca, membangun imajinasi dan visualisasi, memperkuat identitas pengarang, serta menyampaikan kritik atau sindiran secara tidak langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa metafora dalam novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan sastra, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun makna, emosi, dan kedalaman cerita.

Kata kunci: Metafora, gaya bahasa, makna, fungsi bahasa, novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas manusia yang lahir dari hasil penghayatan terhadap kehidupan. Karya sastra merupakan bentuk kreativitas manusia yang lahir dari hasil penghayatan



terhadap kehidupan (Yuliani, 2026). Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, serta refleksi sosial melalui bahasa yang indah dan bermakna. Menurut Selviana (2018), sastra diartikan sebagai karya kreatif yang mengandung nilai estetika. Dengan demikian, karya sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat perpaduan antara imajinasi dan realitas sosial. Karya sastra lahir sebagai bentuk ekspresi pengarang terhadap berbagai persoalan kehidupan. Syarifudin dan Nursalim (2019) menyatakan bahwa karya sastra merupakan wadah bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan kehidupan manusia. Selain itu, Wirayudha. dkk (2024) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan refleksi atas persoalan sosial yang dialami pengarang maupun masyarakat di sekitarnya. Oleh sebab itu, sastra sering dijadikan media untuk menggambarkan realitas kehidupan dengan cara yang lebih estetis dan emosional.

Salah satu bentuk karya sastra yang populer di masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya prosa fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia melalui tokoh, alur, dan konflik yang kompleks. Menurut Juwita. dkk (2023), novel adalah cerita prosa fiktif yang melukiskan tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata dalam suatu alur tertentu. Kehadiran novel tidak hanya memberikan hiburan bagi pembaca, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran. Dalam karya sastra, bahasa menjadi unsur utama yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan emosi. Bahasa sastra memiliki ciri khas tersendiri karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana estetika. Kamelia dkk. (2023) menyatakan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia dan lingkungannya sehingga bahasa yang digunakan pengarang berkembang menjadi unik dan khas. Keunikan tersebut tampak pada penggunaan gaya bahasa yang mampu menciptakan efek tertentu bagi pembaca.

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk menimbulkan efek estetis. Sardani dan Indriani (2018) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk memengaruhi pembaca atau pendengar. Melalui gaya bahasa, pengarang dapat memperindah tuturan, memperkuat makna, dan membangun suasana tertentu dalam karya sastra. Oleh karena itu, gaya bahasa memiliki peran penting dalam menentukan nilai estetika suatu karya sastra. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra adalah metafora. Metafora merupakan bentuk perbandingan yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding seperti “seperti” atau “bagai”. Menurut Rapika. dkk (2024), metafora adalah majas perbandingan yang mengidentifikasi suatu hal dengan hal lain berdasarkan kesamaan tertentu secara implisit. Penggunaan metafora dalam karya sastra mampu menciptakan makna yang lebih mendalam serta memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Metafora tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai alat konseptual dalam memahami realitas. Adipati dan Mulyadi (2025) menyatakan bahwa metafora membantu manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Dalam karya sastra, metafora digunakan untuk memperkuat daya ungkap, membangun imajinasi, serta membangkitkan respons emosional pembaca. Dengan demikian, metafora menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan kedalaman makna suatu karya sastra. Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S. Khairan merupakan salah satu novel yang banyak menggunakan gaya bahasa metafora. Novel ini mengisahkan perjuangan hidup tokoh Asrul dan Zenna dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan usaha mereka untuk mengubah nasib keluarga. Penggunaan metafora dalam novel tersebut tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat makna perjuangan, kasih sayang keluarga, dan realitas sosial yang dialami tokoh-tokohnya.

Selain itu, novel Dompot Ayah Sepatu Ibu juga menarik untuk dikaji karena mengandung berbagai jenis metafora yang kaya akan makna simbolik. Berdasarkan teori Michael C. Haley, metafora dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti *Being*, *Cosmos*, *Energic*, *Substance*, *Terrestrial*, *Object*, *Living*, *Animate*, dan *Human* (Abadi, 2019). Keberagaman jenis metafora tersebut menunjukkan kreativitas pengarang dalam membangun cerita serta menyampaikan pesan moral



kepada pembaca secara tidak langsung. Penelitian mengenai gaya bahasa metafora dalam novel ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan metafora dalam karya J.S. Khairen. Analisis metafora dapat membantu memahami bagaimana pengarang membangun makna, emosi, dan estetika cerita melalui penggunaan bahasa kias. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika, khususnya dalam analisis gaya bahasa metafora pada karya sastra Indonesia modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis gaya bahasa metafora dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis metafora, fungsi metafora, serta makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan gaya bahasa metafora sebagai unsur pembangun estetika dan makna dalam karya sastra.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pikiran melalui bahasa. Gaya bahasa digunakan untuk menciptakan efek tertentu sehingga tuturan menjadi lebih menarik dan bermakna. Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:10), gaya bahasa adalah bentuk retorika yang digunakan untuk memengaruhi pembaca atau pendengar melalui penggunaan bahasa yang indah. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra bertujuan untuk memperkuat makna, membangun suasana, serta meningkatkan nilai estetika. Dengan adanya gaya bahasa, suatu karya sastra menjadi lebih hidup dan mampu memberikan kesan mendalam kepada pembaca. Melalui pemilihan gaya bahasa tertentu, pengarang dapat membangun suasana, mempertegas pesan, dan meningkatkan daya tarik karya sastra bagi pembaca (Risa dan Anwar 2022). Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan kualitas karya sastra.

Makna dalam Metafora

Makna dalam metafora tidak hanya bersifat denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif dan simbolik. Metafora sering digunakan untuk menyampaikan pesan tersembunyi yang membutuhkan penafsiran dari pembaca. Menurut Geoffrey Leech, makna konotatif merupakan makna tambahan yang muncul akibat asosiasi tertentu terhadap suatu kata atau ungkapan. Makna metafora dalam karya sastra dapat membangkitkan emosi, memperkuat suasana, dan menciptakan pengalaman estetis bagi pembaca. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna metafora sangat penting dalam mengkaji karya sastra, khususnya novel yang banyak menggunakan bahasa kias.

Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu*

Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen merupakan novel yang menggambarkan perjuangan hidup keluarga sederhana dalam menghadapi kesulitan ekonomi dan sosial. Novel ini banyak menggunakan gaya bahasa metafora untuk memperkuat pesan moral dan emosional cerita. Penggunaan metafora dalam novel tersebut memberikan kesan mendalam bagi pembaca karena mampu menggambarkan perjuangan hidup tokoh secara simbolik dan estetis. Selain itu, metafora dalam novel ini juga memperlihatkan kreativitas pengarang dalam mengolah bahasa sehingga cerita menjadi lebih hidup dan menyentuh emosi pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa metafora dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis dan faktual sesuai dengan fakta yang ditemukan dalam novel. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau perhitungan statistik, melainkan



menitikberatkan pada analisis isi dan makna bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S. Khairen yang diterbitkan pada tahun 2023. Adapun data penelitian berupa kutipan kata, frasa, kalimat, maupun paragraf yang mengandung gaya bahasa metafora dalam novel tersebut.

Data yang dianalisis difokuskan pada jenis metafora, fungsi metafora, dan makna metafora yang digunakan pengarang dalam membangun cerita. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada unsur kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa metafora dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk memahami isi cerita serta menemukan penggunaan gaya bahasa metafora. Setelah itu, peneliti mencatat kutipan-kutipan yang mengandung metafora sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan dalam menentukan data, mengumpulkan data, mengidentifikasi metafora, serta menganalisis makna dan fungsi metafora dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel instrumen untuk mempermudah proses klasifikasi data berdasarkan jenis metafora menurut teori Michael C. Haley, fungsi metafora, dan makna metafora yang ditemukan dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel Dompot Ayah Sepatu Ibu karya J.S. Khairen. Analisis dilakukan terhadap jenis metafora, fungsi metafora, dan makna metafora yang terdapat dalam novel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengarang menggunakan metafora secara intensif untuk memperkuat makna, membangun suasana emosional, dan meningkatkan nilai estetika bahasa.

Tabel 1. Jenis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu

No	Jenis Metafora	Kutipan Data	Makna
1	<i>Being</i> (Keadaan)	“Dompot itu adalah bentuk cinta paling sunyi.”	Menggambarkan kasih sayang ayah yang tidak diungkapkan secara langsung.
2	<i>Cosmos</i> (Kosmos)	“Sepatu ibu adalah orbit yang mengelilingi masa kecilku.”	Menunjukkan kasih sayang ibu yang selalu hadir dalam kehidupan tokoh.
3	<i>Energic</i> (Energi)	“Api cemburu di dadanya mengalahkan letusan Marapi.”	Menggambarkan emosi yang sangat kuat.
4	<i>Substance</i> (Substansi)	“Dompot itu penuh dengan harapan dan rasa bersalah.”	Menunjukkan tanggung jawab dan pengorbanan ayah.
5	<i>Terrestrial</i> (Permukaan bumi)	“Tanah kering di halaman rumah menjadi saksi.”	Menggambarkan perjuangan hidup keluarga.
6	<i>Object</i> (Benda)	“Koran itu adalah harapan yang dicetak tiap pagi.”	Menunjukkan semangat memperjuangkan masa depan.
7	<i>Living</i> (Kehidupan)	“Aroma kayu manis itu seperti ayah pulang.”	Menghidupkan kenangan dan kehadiran ayah.
8	<i>Animate</i> (Makhluk bernyawa)	“Lembaran koran itu berbisik tentang semangat.”	Menggambarkan benda mati seolah hidup.
9	<i>Human</i> (Manusia)	“Dompot itu lebih jujur daripada nasihat.”	Memberi sifat manusia pada benda mati.



Berdasarkan tabel di atas, ditemukan sembilan jenis metafora dalam novel. Jenis metafora yang paling dominan adalah metafora *Human* dan *Being* karena pengarang banyak menggambarkan emosi, perjuangan, dan hubungan keluarga melalui benda-benda sederhana seperti dompet dan sepatu.

Dominannya metafora *Being* dan *Human* menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak memanfaatkan metafora yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan pengalaman manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami (2020) yang menyatakan bahwa metafora sering digunakan untuk memperkuat representasi emosi dan pengalaman hidup tokoh dalam karya sastra.

Tabel 2. Fungsi Gaya Bahasa Metafora

No	Fungsi Metafora	Contoh Data	Fungsi
1	Makna Konotatif	“Api semangat”	Menggambarkan semangat yang membara.
2	Makna Afektif	“Tangis kecewa seorang ibu”	Menunjukkan kesedihan mendalam.
3	Makna Reflektif	“Mesin ATM keluarga”	Menggambarkan sosok pencari nafkah keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan emosional dan sosial. Makna konotatif paling banyak ditemukan karena pengarang sering menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan keadaan tokoh.

Fungsi metafora sebagai pembangun makna konotatif dan afektif memperlihatkan bahwa bahasa figuratif memiliki peran penting dalam menciptakan keterlibatan emosional pembaca. Penelitian Winata dan Surana (2022) menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra mampu memperkuat daya imajinatif sekaligus memperdalam pengalaman estetis pembaca terhadap teks sastra.

Tabel 3. Makna Gaya Bahasa Metafora

No	Makna Metafora	Penjelasan
1	Memperkuat daya ungkap bahasa	Metafora membuat cerita lebih hidup dan menarik.
2	Mempermudah konsep abstrak	Perasaan dan perjuangan dijelaskan secara simbolik.
3	Menyampaikan makna simbolik	Dompet dan sepatu menjadi simbol kasih sayang keluarga.
4	Membangkitkan emosi pembaca	Pembaca ikut merasakan perjuangan tokoh.
5	Membangun imajinasi	Penggambaran metafora menciptakan visualisasi kuat.
6	Menyampaikan kritik sosial	Menggambarkan realitas kemiskinan secara halus.

Berdasarkan hasil analisis, metafora dalam novel memiliki makna yang mendalam dan berfungsi untuk memperkuat pesan moral serta nilai sosial yang ingin disampaikan pengarang. Penggunaan metafora dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* menunjukkan kreativitas J.S. Khairin dalam mengolah bahasa sastra. Pengarang menggunakan metafora untuk menggambarkan perjuangan hidup, kasih sayang keluarga, dan kondisi sosial masyarakat secara lebih emosional dan estetis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Aeni (2018) yang menyatakan bahwa metafora merupakan bentuk perbandingan implisit yang dapat memperkuat efek makna dalam karya sastra.

Jenis metafora *Being* menjadi salah satu metafora yang dominan dalam novel. Metafora ini digunakan untuk menggambarkan keadaan emosional tokoh, seperti cinta, kesedihan, dan harapan. Contohnya pada kalimat “Dompet itu adalah bentuk cinta paling sunyi.” Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang ayah tidak disampaikan melalui kata-kata, melainkan melalui perjuangan mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, metafora *Human* juga banyak ditemukan dalam novel. Pengarang memberikan sifat manusia pada benda mati untuk memperkuat pesan cerita. Misalnya pada ungkapan “Dompet itu lebih jujur daripada semua nasihat.” Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memberikan pelajaran hidup yang lebih nyata dibandingkan nasihat secara langsung. Penggunaan metafora seperti ini mampu membangun kedekatan emosional antara pembaca dan cerita.



Dari segi fungsi, metafora dalam novel lebih dominan menggunakan makna konotatif dan afektif. Penggunaan metafora membuat pembaca tidak hanya memahami cerita secara literal, tetapi juga menangkap makna emosional dan simbolik di balik setiap ungkapan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sari dan Hosniyeh (2026) yang menyatakan bahwa metafora dapat menghadirkan makna konotatif dan afektif dalam sebuah karya sastra. Makna metafora dalam novel ini juga berkaitan erat dengan realitas sosial masyarakat. Pengarang menggambarkan perjuangan hidup keluarga sederhana melalui simbol-simbol benda sehari-hari seperti dompet, sepatu, koran, dan tanah. Simbol-simbol tersebut menjadi representasi dari pengorbanan, harapan, dan perjuangan hidup. Dengan demikian, metafora tidak hanya berfungsi sebagai penghias bahasa, tetapi juga sebagai media penyampaian kritik sosial dan nilai kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora dalam novel Dompet Ayah Sepatu Ibu memiliki peranan penting dalam membangun makna, emosi, dan estetika cerita. Penggunaan metafora yang beragam menunjukkan kekuatan bahasa sastra J.S. Khairen dalam menyampaikan pesan moral dan sosial kepada pembaca secara mendalam dan menyentuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa metafora dalam novel Dompet Ayah Sepatu Ibu karya J.S. Khairen, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan metafora secara intensif untuk memperkuat makna, membangun emosi, dan meningkatkan nilai estetika bahasa dalam cerita. Metafora yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan sastra, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan moral dan sosial kepada pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis metafora dalam novel, yaitu *Being*, *Cosmos*, *Energic*, *Substance*, *Terrestrial*, *Object*, *Living*, *Animate*, dan *Human*. Jenis metafora yang paling dominan adalah metafora *Being* dan *Human* karena banyak digunakan untuk menggambarkan keadaan emosional, perjuangan hidup, serta hubungan keluarga dalam cerita. Fungsi metafora dalam novel meliputi makna konotatif, afektif, dan reflektif. Penggunaan metafora membantu pengarang menyampaikan makna secara lebih mendalam dan simbolik sehingga pembaca dapat merasakan emosi serta memahami pesan yang terkandung di dalam cerita. Selain itu, metafora juga berfungsi membangun imajinasi dan visualisasi yang kuat bagi pembaca. Makna metafora dalam novel Dompet Ayah Sepatu Ibu digunakan untuk memperkuat daya ekspresif bahasa, menyampaikan kritik sosial secara tidak langsung, menggambarkan perjuangan hidup, serta membangun nilai-nilai kasih sayang dan pengorbanan dalam keluarga. Dengan demikian, metafora menjadi unsur penting dalam membangun kedalaman makna dan kekuatan estetika novel karya J.S. Khairen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hermawan Septian. 2019. "EKSPRESI METAFORIS DALAM ANTOLOGI PUISI DOA UNTUK ANAK CUCU KARYA W.S. RENDRA: 9 KLASIFIKASI METAFORA PERSPEKTIF MICHAEL C. HALLEY." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12(2):154–63.
- Adipati, M. Yus, and Mulyadi. 2025. "KONSEP RUANG DALAM METAFORA PADA BAHASA MANDAILING: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 18(1):281–94. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v18i1.22998>.
- Juwita, Yani Octry, Joko Hariadi, and Prima Nucifera. 2023. "ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIA." *Jurnal Samudra Bahasa* 6(1). doi: doi.org/10.33059/jsb.v6i1.8658.
- Kamelia, Elsan Octavia Hakim, Evellyn Octavia, and Yuwono Prianto. 2023. "PERAN SASTRA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS KULTURAL DAN SOSIAL BUDAYA." *Jurnal Serina Sosial Humaniora* 1(3):140–44. doi: doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28633.
- Lestari, Riana Dwi, and Eli Syarifah Aeni. 2018. "Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada



- Kumpulan Cerpen Mahasiswa." *Semantik Journal* 7(1):1–11. doi: 10.22460/semantik.vXiX.XXX.
- Rapika, Tri Hana, Sainil Amral, and Afif Rofii. 2024. "PENGUNAAN GAYA BAHASA METAFORA DALAM NOVEL TULISAN." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8(1):177–88.
- Risa, Fiona Alde, and Miftahulkhairah Anwar. 2022. "STILISTIKA DALAM NOVEL TERUSIR KARYA HAMKA." *Arkhaia : Jurna Ilmu Bahasa Dan Sastra Bahasa Indonesia* 9–18.
- Sardani, Rizaldi, and Silvia Indriani. 2018. "Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia." *JURNAL BASIS (BAHASA DAN SASTRA INGGRIIS)* 5(1). doi: <https://doi.org/10.33884/basisupb.v5i1.456>.
- Sari, Maulidia, and Hosniyeh. 2026. "Makna Denotatif Dan Konotatif d Alam Lirik Lagu ' Tilik Jogja ' Karya Citra Scholastika." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 9(1):1346–56.
- Selviana, Ika. 2018. "APRESIASI KARYA SASTRA SEBAGAI MEDIA PENANAMAN MORALITAS DALAM DAKWAH." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2(1):1–12. doi: doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1084.
- Syarifudin, Muhamad, and Nursalim. 2019. "STRATEGI PENGAJARAN SASTRA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2).
- Utami, Wiwik Surya. 2020. "GAYA BAHASA DALAM CERITA PENDEK AKU ADA KARYA DEWI LESTARI: TINJAUAN STILISTIKA." *BASASTRA: JURNAL KAJIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 9(3):244–54. doi: 10.24114/bss.v9i3.21444.
- Winata, Yanuar Candra, and Surana. 2022. "GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU BAHASA JAWA KARYA GOMBLOH (KAJIAN STILISTIKA)." 18(2):1–20. doi: <https://doi.org/10.26740/job.v18n2.p449-468>.
- Wirayudha, Satya, Aswandikari, and Johan Mahyudi. 2024. "Refleksi Sosial Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer : (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood)." *Teaching and Learning Journal of Mandalika* 5(2):586–94. doi: doi.org/10.36312/teacher.v5i2.4568.
- Yuliani, Revina. 2026. "ANALISIS CITRAAN DALAM ANTOLOGI GEGURITAN "KIDUNG KARANGKITRI" KARYA EKO WAHYU NUGRAHA." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin* 12(3). doi: 10.8734/Argopuro.v1i2.3 65.